

## **PENGARUH BIAYA KUALITAS DALAM UPAYA MENGENDALIKAN PRODUK RUSAK DI PD. PUTRA SETRA**

Berina Annisa Tsaniya Ulfah & Hastuti  
**Politeknik Negeri Bandung**

### **ABSTRAK**

Perkembangan dunia usaha yang makin pesat menyebabkan timbulnya persaingan. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan cara peningkatan standar kualitas, karena dengan cara tersebut diharapkan perusahaan dapat menurunkan tingkat kerusakan produk. Demikian juga dengan PD. Putra Setra salah satu industri kulit yang berada di Kabupaten Garut yang selama ini telah berupaya meningkatkan kualitas produknya, tetapi pada kenyataannya jumlah produk rusak yang dihasilkan jumlahnya masih tinggi dan masih ada yang tidak sesuai standar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh biaya kualitas secara simultan dan parsial terhadap produk rusak pada PD. Putra Setra tahun 2016-2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengambilan data dilakukan selama dua tahun yakni 2016- 2017 dengan analisis perbulan. Variabel yang diteliti adalah biaya pencegahan ( $X_1$ ), biaya penilaian ( $X_2$ ), biaya kegagalan internal ( $X_3$ ) dan biaya kegagalan eksternal ( $X_4$ ) dan produk rusak ( $Y$ ). Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda menggunakan pengujian SPSS 22.

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_4$  diterima dengan nilai signifikansi 0,025; 0,028; 0,000 < 0,05, serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,72913) masing-masing sebesar -2,439, -2,644 dan 27,340. Sedangkan hipotesis  $X_3$  ditolak karena nilai signifikansi 0,103 > 0,05, dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,72913) senilai 1,1715. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas yang terdapat di PD. Putra Setra memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produk rusak.

**Kata kunci:** *Industri Kulit, Sumber PAD Kab. Garut, biaya kualitas, produk rusak*

### **1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang semakin kompetitif ini, setiap perusahaan dituntut untuk bersaing. Karena semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keberadaan suatu produsen yang menghasilkan produk yang sama dan menguasai pangsa pasar untuk memasarkan hasil produksi yang terbatas membuat suatu persaingan dalam suatu pasar sangat meningkat. Salah satu usaha perusahaan untuk mengatasi persaingan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kualitas produksinya. Dengan hasil produksi yang berkualitas, maka pelanggan atau konsumen akan tertarik untuk membeli hasil produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Maka dari itu tingkat kerusakan suatu produk dalam suatu perusahaan harus ditekan seminimal mungkin agar tidak mengalami kerugian.

Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kualitas akan menimbulkan terjadinya biaya. Seperti menurut Carter dan Usry (2006:198) *cost of quality(COQ) is a cost not only to achieve quality, but the cost is due to poor quality*. Dengan kata lain dapat diterjemahkan, biaya kualitas adalah biaya yang tidak hanya untuk mencapai kualitas, tetapi biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi/penilaian (*detection/appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi dan untuk memperbaiki produk yang rusak (Samryn, 2015:308). Dengan adanya perhitungan terhadap biaya kualitas tersebut maka dapat diketahui seberapa besar pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan keuntungan.

Penerapan biaya kualitas sangat diperlukan di perusahaan. Karena dengan adanya biaya kualitas maka produk yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan atau standar. Sehingga biaya kualitas akan mengurangi terjadinya produk rusak, yang akan baik pada efisiensi biaya produksi. Semakin baiknya penerapan biaya kualitas maka akan semakin sedikit pula terjadinya produk rusak.

Pada 2 tahun terakhir ini para wisatawan banyak menjadikan cendera mata berbahan kulit sebagai sarana oleh-oleh, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Garut. Salah satu industri kulit yang ada di Kabupaten Garut adalah sentra industri kulit Sukaregang. Sekarang sentra industri kulit Sukaregang menduduki peringkat ke-4 sebagai industri yang berpengaruh besar terhadap pendapatan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Garut. (Sumber: Pengelola Industri Kulit Sukaregang).

PD. Putra Setra merupakan salah satu produsen kulit lembaran di Garut. Di PD. Putra Setra ini masih terdapat sejumlah produk kulit lembaran yang rusak atau tidak sesuai dengan standar produksi. Produk rusak tersebut dipengaruhi beberapa factor yang diantaranya pengaruh cuaca, pengaruh obat serta proses pembuatan yang kurang maksimal. Jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, produk rusak yang terdapat pada PD. Putra Setra jumlahnya selalu berfluktuatif dalam setiap bulannya. Dan pada tahun 2017 PD. Putra Setra mengalami peningkatan produk rusak karena faktor utamanya adalah cuaca yang sedang buruk. Karena dalam salah satu langkah dalam produksi kulit lembaran diperlukan cuaca yang bagus untuk menjemur kulitnya tersebut. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwa PD. Putra Setra mengalami kenaikan produk rusak sejumlah 7,2% dari tahun 2016 ke 2017. PD. Putra Setra belum melakukan pelaporan biaya kualitas yang disajikan secara tersendiri, meskipun perusahaan tersebut telah mengeluarkan sejumlah biaya yang digunakan untuk peningkatan kualitas. Penggolongan biaya kualitas yang terdapat di PD. Putra Setra ini meliputi: (1) Biaya pencegahan, berupa biaya pemeliharaan mesin dan pengobatan; (2) Biaya Penilaian: biaya jasa mesin; (3) Biaya kegagalan internal: biaya pengerjaan ulang; (4) Biaya Kegagalan eksternal: retur barang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh biaya kualitas yang mencakup biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal baik secara simultan maupun parsial terhadap produk rusak.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Biaya**

Definisi biaya yang paling mudah dipahami adalah bahwa biaya merupakan harga yang disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi ketika transaksi terjadi. Dengan kata lain biaya adalah semua pengorbanan yang secara langsung ataupun tidak langsung dikeluarkan untuk melakukan kegiatan tertentu. (Sadikin, 2015:34)

#### **2.1.2 Kualitas**

Prawirosentono (2007:5), menyatakan bahwa kualitas adalah *quality is fitness for use* yang bila diterjemahkan secara bebas berarti, kualitas atau mutu produk berkaitan dengan layakannya barang tersebut digunakan. Artinya, bila suatu barang secara layak dan baik digunakan berarti barang tersebut bermutu baik. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh akhir yang optimal.

#### **2.1.3 Biaya Kualitas**

Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya pada umumnya berhubungan dengan penciptaan kualitas, pengidentifikasian perbaikan dan pencegahan kerusakan (Samryn, 2015:306). Sedangkan, Prawirosentono (2007:25) mengemukakan, biaya mutu produk atau biaya kualitas adalah kegiatan mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality produk*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*).

Biaya kualitas perlu dikelola sedemikian rupa untuk mencapai suatu tingkat kualitas agar produk yang dibuat atau jasa yang diserahkan sesuai dengan spesifikasi rancangan dan bebas dari cacat atau masalah yang akan memengaruhi penampilan atau kinerja yang diukur dengan kesesuaiannya terhadap keinginan pelanggan.

#### **2.1.4 Produk Rusak**

Perusahaan sangat tidak menginginkan produk yang dihasilkannya mengalami kerusakan, adanya produk yang rusak mengakibatkan laba perusahaan menurun. Produk rusak merupakan produk yang tidak dapat dikerjakan kembali sebagai produk semula. Dalam produk rusak telah menyerap banyak biaya-biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sehingga membuat perusahaan merugi dengan adanya produk rusak. Untuk mengurangi produk rusak maka perusahaan melakukan perbaikan terus menerus dan melibatkan seluruh pekerja untuk melakukan perbaikan kualitas agar terhindar dari adanya produk rusak.

Mulyadi (2012:302) berpendapat bahwa, produk rusak yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat dikerjakan ulang. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik.

### 3. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini merupakan studi kasus pada PD. Putra Setra, pengambilan data dilakukan selama dua tahun (2016-2017) dengan analisis perbulan. Data yang digunakan yakni data *time series* (urut waktu) dengan satuan analisis perbulan. Metode penelitiannya yakni analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak.

#### 3.1 Variabel Bebas/*Independent* (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya kualitas. Biaya kualitas adalah kegiatan mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality produk*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*). (Prawirosentono, 2007:25). Biaya kualitas terdiri dari:

1. Biaya Pencegahan (X1)  
Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya pencegahan dalam penelitian ini meliputi biaya pemeliharaan mesin dan biaya pengobatan.
2. Biaya Penilaian (X2)  
Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Biaya penilaian dalam penelitian ini adalah biaya jasa mesin.
3. Biaya Kegagalan internal (X3)  
Biaya kegagalan internal adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. Biaya kegagalan internal ini adalah pengerjaan ulang.
4. Biaya Kegagalan Eksternal (X4)  
Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan dan baru diketahui setelah barang sampai ditangan pelanggan. Biaya kegagalan eksternal meliputi biaya yang dikeluarkan untuk retur barang.

#### 3.2 Variabel terikat/*Dependent* (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produk rusak. Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik (Mulyadi, 2012:302). Produk rusak pada PD. Putra Setra yaitu terdapat cacat dari warna tekstur kulit.

#### 3.3 Metode Pengujian Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode statistik deskriptif, uji normalitas serta analisis regresi berganda dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 22.0*.

- 1) Statistik Deskriptif, pengujian statistik dilakukan untuk memberikan deskripsi variable-variabel dalam penelitian. Dimana statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).
- 4) Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model

yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- 5) Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji 4 variabel independen yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang diprediksi memengaruhi variabel dependen yaitu produk rusak. Dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Produk rusak
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>b<sub>4</sub>=Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Biaya pencegahan
- X<sub>2</sub> = Biaya Penilaian
- X<sub>3</sub> = Biaya kegagalan internal
- X<sub>4</sub> = Biaya kegagalan eksternal
- e = Faktor eror (Eliyana, 2008:58)

**4. Hasil dan Pembahasan**

**4.1 Hasil Verifikatif**

**Tabel 4.1.**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produk Rusak	24	203,00	17521,00	7826,1667	4546,29359
Biaya Pencegahan	24	38836100,00	297674300,00	170498854,1667	69593020,71432
Biaya Penilaian	24	16185300,00	124058600,00	67983932,5000	27971956,31151
Biaya Kegagalan Internal	24	608250,00	48314900,00	20009750,6250	9767032,95245
Biaya Kegagalan Eksternal	24	385500,00	3504200,00	1547554,7083	880996,01364
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dideskripsikan bahwa Produk Rusak sebagai variabel dependen (y) memiliki nilai minimum 203, sedangkan maksimum memiliki nilai 17.521. Dengan standar deviasi senilai 4546,29. Pada variabel independen Biaya Pencegahan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum 38.836.100 dan maksimum 297.674.300, dengan standar deviasi senilai 69.593.020,71. Pada variabel independen Biaya Penilaian (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum 16.185.300 dan maksimum 124.058.600, dengan standar deviasi senilai 27.971.956,31. Kemudian pada variabel independen Biaya Kegagalan Internal (X<sub>3</sub>) memiliki nilai minimum 608.250 dan maksimum 48.314.900, dengan standar deviasi senilai 97.67.032,95. Dan pada variabel

independen Ukuran Komite Audit ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum 385.500 dan maksimum 3.504.200, dengan standar deviasi senilai 880996,01.

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.2.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	335,50504817
Most Extreme	Absolute	,172
Differences	Positive	,130
	Negative	-,172
Test Statistic		,172
Asymo.Sig. (2-		.065

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

- i. *Test distribution is Normal.*
- ii. *Calculated from data.*
- iii. *Lilliefors Significance Correction.*

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dideskripsikan besarnya Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) adalah 0,172 dan signifikansi 0,065. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya atau nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih besar dari 0,05 yakni 0,065.

### 2) Analisis Regresi Berganda

Melalui analisis regresi linear berganda ini dapat dilihat hubungan linear antara variabel-variabel independen dengan dependen. Hasil analisis regresi linear berganda pada program SPSS ditunjukkan melalui tabel *coefficients*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows ver. 22* diperoleh koefisien regresi seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Persamaan Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-634,677	247,854	-,391	-2,561	,019
	Biaya Pencegahan	-2,554E-5	,000	-,420	-2,439	,025
	Biaya Penilaian	-2,819E-5	,000	,059	-2,644	,028
	Biaya Kegagalan Internal	2,735E-5	,000	,956	1,715	,103
	Biaya Kegagalan Eksternal	,005	,000		27,340	,000

a. *Dependent Variable: PRODUK RUSAK*

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -634,677 - 0,000026X_1 - 0,000028X_2 + 0,000027X_3 + 0,005X_4$$

**3) Uji F atau Uji Simultan**

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472793101,674	4	118198275,419	867,439	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2588963,659	19	136261,245		
	Total	475382065,333	23			

i. Dependent Variable: PRODUK RUSAK

ii. Predictors: (Constant),

BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL, BIAYA PENILAIAN, BIAYA KEGAGALAN NTERNAL, BIAYA PENCEGAHAN

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 867,439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1: 19$  dan  $df_2: n-k-1$  ( $24-4-1$ ) = 19, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90. Karena  $F_{hitung}$  (867,439) lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  (2,90) maka pada tingkat kekeliruan 5% ( $\alpha=0,05$ ) diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produk rusak.

**4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap produk rusak. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,997 <sup>a</sup>	,995	,993	369,13581	2,282

i. Predictors: (Constant), BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL, BIAYA PENILAIAN, BIAYA KEGAGALAN NTERNAL, BIAYAPENCEGAHAN

ii. Dependent Variable: PRODUK RUSAK

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,997 (99.7%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal mempunyai hubungan dengan variabel tingkat produk rusak. Dasar untuk mengatakan hubungan yang erat adalah apabila nilai R diatas 50% yang berarti mendekati angka 1.

Nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh sebesar 0,995 atau 99,5%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap tingkat produk rusak senilai 99,5%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 99,5 = 0,05\%$  merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

#### 5) Uji T atau Uji Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara pengaruh salah satu variabel bebas dengan tidak bebas dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai sig. dibawah dibawah 5% atau 0,05, maka masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian yang didapat untuk pengujian koefisien regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-634,677	247,854		-2,561	,019
	Biaya Pencegahan	-2,554E-5	,000	-,391	-2,439	,025
	Biaya Penilaian	-2,819E-5	,000	-,420	-2,644	,028
	Biaya Kegagalan Internal	2,735E-5	,000	,059	1,715	,103
	Biaya Kegagalan Eksternal	,005	,000	,956	27,340	,000

i. Dependent Variable: PRODUK RUSAK

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Biaya Pencegahan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak.

Biaya Penilaian berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak.

Biaya Kegagalan Internal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak.

Biaya Kegagalan Eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak.



**Tabel 4.7.**  
**Rekap Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 22**

Y	X1	X2	X3	X4
Pengaruh	Negatif	Negatif	Tidak berpengaruh	Positif
Tingkat Signifikansi	-0,25	-0,28	0,103	0,00
Hipotesis Penelitian	diterima	diterima	ditolak	ditolak
Uji Simultan	Berpengaruh signifikan 0,995 (99,5 %)			
Uji Korelasi				

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22* yang sudah diolah

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan presentase 99,5% dan sedangkan 0,05 dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- 2) Sedangkan secara parsial meliputi sebagai berikut:
  - a) Biaya Pencegahan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak dengan signifikan  $0,025 < 0,05$  ( $\alpha$ ), dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,439 > -1,72913$ ).
  - b) Biaya Penilaian berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak dengan signifikan  $0,028 < 0,05$  ( $\alpha$ ), dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,644 > -1,72913$ ).
  - c) Biaya Kegagalan Internal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak dengan signifikan  $0,103 > 0,05$  ( $\alpha$ ), dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,715 < 1,72913$ ).
  - d) Biaya Kegagalan Eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Produk Rusak dengan signifikan  $0,00 < 0,05$  ( $\alpha$ ), dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $27,340 > 1,72913$ ).

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

- 1) Bagi PD. Putra Setra, sebaiknya membuat laporan biaya kualitas secara terpisah sehingga memudahkan untuk melakukan pengidentifikasian dalam menekan terjadinya produk rusak. PD. Putra Setra diharapkan memberi perhatian terhadap biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal karena biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh signifikan dalam mencegah terjadinya produk rusak. Dan dengan mengetahui pengaruh hubungan biaya kualitas tersebut, perusahaan dapat secara tepat memperlakukan biaya kualitas guna meminimalisir terjadinya produk rusak.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk menambah jumlah tempat penelitian dari perusahaan sejenis, serta menambah variabel lainnya yang diduga mempunyai pengaruh untuk mengendalikan produk rusak. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Carter, William dan Milton, F Usry. 2006. Akuntansi Biaya. Jakarta:Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Denfan Program IBM SPSS 23.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya, Edisi kelima. Yogyakarta: STIE-YKPN Salman, Kautsar
- Samryn, L.M. 2015. Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi, Bandung:Kencana
- Prawirosentono, Suyadi, 2007. Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21, Kiat Membangun Bisnis Kompetitif, Jakarta: Bumi Aksara
- Eliyana, Rosyida Nor. 2008. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Aneka Ilmu Semarang. Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.